

**BUKU PANDUAN
PRAKTIK KERJA PROFESI (PKP)**

Tema:

“Akademisi dan Praktisi Seni Tradisi Bersinergi Membangun Negeri”



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET
DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA (ISBI) BANDUNG
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
TAHUN 2023**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT., karena atas rahmat dan karunia-Nya lah buku Panduan PKP Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) ISBI Bandung tahun Tahun Akademik 2022/2023 dapat diselesaikan. Buku panduan ini merupakan petunjuk umum yang berkaitan dengan proses pelaksanaan Praktik Kerja Profesi (PKP) untuk Program Sarjana Terapan Seni (D-4) di lingkungan Fakultas Seni Pertunjukan.

Dengan tersusunnya buku panduan ini, diharapkan sivitas akademika dapat menjalankan seluruh proses dan tahapannya sesuai dengan prosedur yang berlaku, sehingga capaian PKP Fakultas Seni Pertunjukan dapat diperoleh lebih serta berkualitas.

Penyusunan buku panduan ini pun menguras waktu, tenaga, dan pikiran, oleh karenanya Dekan Fakultas Seni Pertunjukan menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang turut berpartisipasi dalam penyusunan dan penyempurnaan buku panduan ini.

Semoga Buku Panduan ini dapat bermanfaat bagi sivitas akademika, khususnya Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Mahasiswa peserta PKP Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) ISBI Bandung.

Bandung, 12 Juni 2022
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Dr. Ismet Ruchimat, S.Sen., M.Hum.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii	
DAFTAR ISI	iii	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Dasar Hukum	2
	C. Pengertian, Ruang Lingkup, dan Nilai Bobot SKS	2
	D. Tujuan, Sasaran Kegiatan, dan Manfa'at	6
	E. Prinsip Dasar Pelaksanaan PKP	8
	F. Ketentuan Bidang Kegiatan	10
BAB II	PENGELOLAAM	11
	A. Pengelola	11
	B. Mahasiswa Peserta PKP	13
	C. Luaran Kegiatan	15
	D. Waktu Pelaksanaan Kegiatan	15
	E. Lokasi PKP	16
	F. Jadwal Kegiatan	16
	G. Pendanaan	16
BAB III	PROSES PELAKSANAAN PKP	17
	A. Persiapan	17
	B. Pelaksanaan	17
	C. Penilaian	19
BAB IV	EVALUASI	21
	A. Evaluasi Hasil Pelaksanaan	21
	B. Evaluasi Mnagerial Program Kegiatan PKP	22
	C. Evaluasi Keberlanjutan	22
BAB V	PENUTUP	24
LAMPIRAN		25

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik Kerja Profesi (PKP) merupakan salah satu wujud pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa program Sarjana Terapan. Selain memberikan pengalaman belajar di luar kampus, PKP pada dasarnya merupakan salah satu bentuk evaluasi terhadap kesiapan mahasiswa menjelang mereka kembali ke masyarakat, dengan harapan antara dunia akademik-teoritik dan dunia empirik-praktis mahasiswa menjadi solusi permasalahan seni-budaya di masyarakat.

Merujuk pada aspek Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu aspek Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat yang harus dilaksanakan dengan proporsi yang seimbang, harmonis, dan terpadu. Hal ini tentunya dapat memberi peluang bagi para mahasiswa untuk dapat menggali pengetahuan dan peningkatan *soft-skill* di luar kampus. Pelaksanaan program ini dimaksudkan agar kelak para lulusan FSP ISBI Bandung dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang masing-masing, mampu melakukan penelitian (karya tulis dan karya seni), serta bersedia mengabdikan diri demi kemaslahatan umat manusia pada umumnya dan masyarakat Indonesia pada khususnya.

Kompetensi keilmuan FSP ISBI Bandung terdiri atas kompetensi keilmuan dan kesenimanian yang sangat erat dengan konteks kebudayaan, khususnya bidang seni pertunjukan. Program kegiatan PKP melibatkan kompetensi dari dua Program Studi yang terdapat di lingkungan FSP, yakni Prodi Angklung dan Musik Bambu serta Program Studi Tari Sunda. Dengan demikian, fungsi dan makna kehadiran FSP ISBI Bandung dapat dirasakan di tengah-tengah masyarakat, sebagai agen perubahan (*agent of change*), khususnya dalam bidang seni pertunjukan, yang pada gilirannya bermakna dalam membangun karakter bangsa.

Melalui PKP diharapkan kesinambungan pemberdayaan seni pertunjukan dapat berjalan sebagaimana mestinya, baik seni yang tergabung dalam komunitas seni maupun seni yang dikembangkan oleh perorangan, sehingga dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pelaksanaan PKP pada tahun 2023 ini berorientasi kepada tema sinergitas antara FSP dengan masyarakat, sebagai aplikasi dari konsep Akademisi dan Praktisi Bersinergi Membangun Negeri Melalui Pemberdayaan Seni Tradisi.

B. Dasar Hukum

1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan;
4. Renstra Pengabdian Kepada Masyarakat ISBI Bandung Tahun 2022 - 2027; dan
5. Rencana Induk Penelitian (RIP) ISBI Bandung Tahun 2022 - 2027.

C. Pengertian, Ruang Lingkup, dan Nilai Bobot SKS

1. Pengertian

PKP adalah suatu kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa program studi D 4, sebagai kegiatan belajar mahasiswa melalui sistem dan model pembelajaran kurikulum *out of campus*. Konsepnya memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dengan tujuan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik-teoritik dan dunia empirik-praktis. Dengan demikian melalui PKP akan terjadi interaksi sinergis, saling menerima dan memberi, mengimplementasikan falsafah Sunda *silih asah, silih asih, dan silih asuh* antara mahasiswa dan masyarakat.

PKP berorientasi pula kepada konsep pembangunan (*development*) yang mengarah pada paradigma pemberdayaan (*empowerment*) dan bersifat tekstual, kontekstual, dan profesional. Secara Tekstual memberdayakan materi dan potensi seni budaya (seni pertunjukan) masyarakat; secara kontekstual mengimplementasikan internalisasi nilai seni budaya, sasaran, dan kompetensi yang akan diberdayakan, meliputi: pertama, berdasarkan studi kelayakan potensi, kondisi dan kebutuhan lingkungan objek PKP. Kedua, relevansi profesi dan kompetensi di antara kedua belah pihak sehingga terjalin kesinergian operasional kegiatan yang dapat melahirkan kualitas *output* dan *outcome* yang menjadi tujuan dan sasaran program KKN dan PKP secara berkesinambungan.

2. Ruang Lingkup

PKP FSP ISBI Bandung merupakan bagian dari proses pendidikan terutama berkaitan dengan pembinaan mahasiswa sebagai bagian dari proses pembangunan dan peningkatan kemampuan masyarakat dalam bidang seni budaya, khususnya seni pertunjukan. Dalam hal ini, kegiatan PKP menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum di FSP ISBI Bandung dan menjadi salah satu kewajiban setiap mahasiswa dalam proses penyelesaian studi untuk program Sarjana Terapan (D-4).

PKP bersifat intrakurikuler, namun sebagian besar aktivitasnya dilaksanakan di luar Kampus, melibatkan masyarakat dan pemerintahan setempat. Dengan demikian kegiatan ini merupakan wujud nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada Masyarakat. Adapun ruang lingkup kegiatan KKN dan PKP, sebagai berikut:

- a. Pra-lapangan, berupa kuliah pembekalan yang dipandu oleh narasumber yang sesuai dan dilaksanakan secara intensif dan luring. Pada tahap ini, mahasiswa sebagai peserta PKP akan diarahkan pada kegiatan menyusun program atau rencana kerja lapangan bersama dosen pembimbing lapangan.
- b. Pelaksanaan, berupa aktivitas seperti observasi, identifikasi masalah, penyusunan program kegiatan, pendekatan sosial, pelaksanaan kegiatan di tengah masyarakat (pelatihan, penyadapan, manajerial, presentasi dalam bentuk diskusi (FGD), dan pergelaran), penulisan agenda kerja dan evaluasi kegiatan. Waktu yang dipergunakan dalam kegiatan di lapangan disesuaikan dengan kondisi dan target kelompok di lapangan. Semua rangkaian kegiatan tersebut dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku dengan mengutamakan komunikasi maupun koordinasi.
- c. Pasca-lapangan berupa penyusunan laporan, asistensi/konsultasi bimbingan, serta pengumpulan laporan hasil kegiatan KKN dan PKP baik secara kelompok maupun individu. Kegiatan penilaian hasil disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan. Ketepatan dalam pengumpulan laporan menjadi salah satu aspek penilaian terkait dengan pengelolaan manajemen dan pertanggungjawaban ilmiah/akademik kerja lapangan.

Berdasarkan pada substansi temanya, ruang lingkup PKP FSP ISBI Bandung meliputi:

- 1) Pemberdayaan masyarakat yang memiliki potensi seni budaya, khususnya seni pertunjukan;
- 2) Pemberdayaan Komunitas Seni;
- 3) Pengembangan sumber daya seniman/perajin;
- 4) Penerapan Teknologi Tepat Guna bidang seni (pertunjukan);
- 5) Pemberdayaan wilayah potensi seni pertunjukan;
- 6) Pemberdayaan wilayah potensi desa wisata; dan
- 7) Eksplorasi Sumber Daya Alam (misalnya untuk bahan dasar karya karawitan, dll.) dan Konservasi Lingkungan sebagai sumber dan daya dukung kemajuan seni budaya, khususnya seni pertunjukan.

3. Nilai Bobot SKS

Untuk memberikan *jobdesk* mahasiswa sesuai dengan kompetensi dan keadaan di lapangan, maka SKS operasional mahasiswa dapat dikelompokkan pada Program Pokok dan Program Bantu. Program Pokok, adalah program kegiatan yang sesuai tema dan atau bidang ilmunya. Program ini harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa. Mahasiswa yang bersangkutan bertanggung jawab penuh atas program tersebut baik secara ilmiah/akademik, budaya maupun operasionalnya. Adapun Program Bantu, yaitu program kerja yang harus dikerjakan oleh setiap mahasiswa KKN dan PKP yang bersifat hanya membantu peserta KKN dan PKP bidang lain dalam satu unit/sub unit secara operasional, tetapi secara ilmiah/akademik tidak terkait dengan pola kerja interdisipliner. Secara kuantitatif, bobot SKS dapat dipetakan seperti berikut.

Bobot	4 SKS		
Kurikulum Nasional 3 SKS Di Lapangan	Program Pokok	Pokok Tema 60%	240 jam
		Pokok Non Tema 40%	
	Program Bantu	Bantu Tema 60%	
		Bantu Non Tema 40%	
Kurikulum Institusi 1 SKS di Kampus	Pengkayaan Mahasiswa	Pembekalan 40%	80 jam
		Pelaporan 60%	
Total Waktu kerja Efektif			320 jam
Jumlah hari berdasarkan jumlah jam dirumuskan: 320 jam dibagi 8 jam (per hari) = 40 hari.			

- a. Program Pokok aplikasi tema, adalah program kegiatan pribadi individu yang sesuai kompetensi utama (Minat Prodi) dan tema besar yang diusung oleh FSP ISBI Bandung.
- b. Program Pokok tidak bertema, adalah program kegiatan pribadi individu yang sesuai kompetensi utama (Minat Prodi) atas permintaan kelompok masyarakat tertentu. Kegiatan tersebut tetap mengacu pada prinsip dasar pelaksanaan KKN dan PKP (lihat Point F) dan tidak menyalahi nilai *normative inside culture* yang ada.
- c. Program Bantu aplikasi tema, adalah program kegiatan pribadi individu/kelompok dari kemampuan kompetensi tambahan atau kompetensi penunjang atau kompetensi lain sesuai tema besar yang diusung oleh FSP ISBI Bandung.
- d. Program Bantu tidak bertema, adalah program kegiatan pribadi individu/kelompok dari kemampuan kompetensi tambahan atau kompetensi penunjang atau kompetensi lain berdasarkan atas permintaan kelompok masyarakat tertentu, dan kegiatan tersebut tetap mengacu pada prinsip dasar pelaksanaan dan tidak menyalahi nilai *normatif inside culture* yang ada.
- e. Pembekalan, substansi dan filosofi pembekalan bagi mahasiswa adalah ada pada kelayakan keilmuan yang telah diperolehnya di kelas perkuliahan hingga menempuh minimal 90 SKS, dan teknisnya dilakukan koordinasi dalam waktu pembekalan yang telah dijadwalkan.
- f. Penyusunan dan Asistensi/konsultasi laporan, adalah mahasiswa wajib melakukan asistensi atau konsultasi dengan DPL dalam rangka penyusunan laporan dan presentasi KKN dan PKP. Kegiatan ini wajib dilaksanakan mahasiswa di waktu pasca evaluasi yang dilaksanakan di lapangan sebelum penjemputan/kembali ke Kampus.

D. Tujuan, Sasaran Kegiatan, dan Manfa'at

1. Tujuan

PKP FSP ISBI Bandung merupakan keberlanjutan dari proses perkuliahan, oleh karena itu secara umum tujuan kegiatan ini adalah mengarahkan dan melatih mahasiswa agar mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada di masyarakat dan mencari solusi penyelesaiannya sesuai dengan kompetensi pengetahuan dan

keterampilan yang dimiliki. Adapun secara khusus tujuan PKP ini terkait dengan kerja pengabdian kepada masyarakat, yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa terhadap kondisi masyarakat dalam menghadapi era tata kehidupan baru.
- b. Melaksanakan Aplikasi Seni Tepat Guna (ASTG) secara *teamwork* dan interdisipliner.
- c. Melatih dan menanamkan nilai kepribadian nasionalisme dan jiwa Pancasila, Keuletan, etos kerja dan tanggung jawab, Kemandirian, kepemimpinan, dan kewirausahaan.
- d. Meningkatkan daya saing nasional melalui kegiatan mahasiswa.
- e. Menanamkan jiwa peneliti bagi mahasiswa (eksploratif dan analisis serta mendorong *learning community* dan *learning society*).
- f. Menanamkan jiwa kesenimanan bagi mahasiswa melalui kreativitas berkesenian, menumbuhkan jiwa empati, sensitivitas dan sensibilitasterhadap tema-tema budaya yang ada di masyarakat.
- g. Mempromosikan keberadaan Fakultas Seni Pertunjukan, umumnya kampus ISBI Bandung sebagai perguruan tinggi seni negeri yang dapat dijadikan alternatif pilihan studi lanjut.

2. Sasaran

Pada dasarnya kegiatan PKP diarahkan kepada 3 (tiga) sasaran, yakni mahasiswa, masyarakat dan pemerintah daerah, serta Fakultas Seni Pertunjukan ISBI Bandung yang manfaatnya dapat dipetik oleh masing-masing sasaran.

a. Mahasiswa

- 1) Memperdalam pengertian, penghayatan, dan pengalaman mahasiswa tentang:
 - a) Cara berpikir dan bekerja interdisipliner dan lintas sektoral dalam ranah pengembangan seni.
 - b) Kegunaan hasil pendidikan dan penelitian bagi pembangunan masyarakat yang memiliki minat dan keprofesian bidang seni
 - c) Kesulitan yang dihadapi masyarakat dalam pengembangan bidang seni serta keseluruhan konteks masalah kehidupan profesiberkesinambungan masyarakat lingkungan seni di masa adaptasi kehidupan baru.

- 2) Mendewasakan alam pikiran mahasiswa dalam setiap penelaahan dan pemecahan masalah seni yang ada di masyarakat secara pragmatis dan ilmiah.
- 3) Membentuk sikap dan rasa cinta, kepedulian sosial, dan tanggung jawab mahasiswa terhadap kemajuan masyarakat dengan jiwa estetikanya.
- 4) Memberi keterampilan kepada mahasiswa untuk melaksanakan modifikasi-komodifikasi potensi seni di masyarakat/lapangan.
- 5) Membina mahasiswa agar menjadi seorang kreator, inovator, motivator, dan *problem solver* di bidang seni.
- 6) Memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk turut andil sebagai agen perubahan (*change of agent*) dalam bidang seni budaya.
- 7) Memberikan pengalaman dan keterampilan kepada mahasiswa sebagai kader pembangunan masyarakat berkarakter (memiliki jatidiri budaya).

b. Masyarakat dan Pemerintah Daerah

- 1) Memperoleh bantuan pikiran dan tenaga untuk merencanakan serta melaksanakan program pelestarian dan pengembangan bidang seni.
- 2) Meningkatkan kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak agar sesuai dengan program pembangunan di bidang seni.
- 3) Memperoleh pembaharuan-pembaharuan yang diperlukan dalam pembangunan di daerah berbudaya kreatif seni (*creative industry* bidang seni menuju *economic recovery*).
- 4) Membentuk kader-kader seni di masyarakat sehingga terjamin kesinambungan pembangunan bidang seni.

c. FSP ISBI Bandug

- 1) Lembaga lebih terarah dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan kepada mahasiswa, dengan adanya umpan balik sebagai hasil intergrasi mahasiswa dengan masyarakat. Dengan demikian, kurikulum perguruan tinggi akan dapat disesuaikan dengan tuntutan pembangunan masyarakat seni. Tenaga pengajar sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) memperoleh berbagai kasus yang dapat digunakan sebagai contoh dalam proses belajar mengajar (PBM).

- 2) Perguruan tinggi dapat menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah atau lembaga lain dalam melaksanakan pemberdayaan dan pengembangan seni budaya.
- 3) Perguruan tinggi dapat mengembangkan seni yang lebih bermanfaat dalam pengelolaan dan penyelesaian berbagai permasalahan di lingkungan seni kelompok masyarakat tertentu.

3. Manfa'at

- a. Melalui PKP mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dan bekerja di lingkungan masyarakat sebagai wahana penerapan ilmu pengetahuan dan praktek seni di masyarakat dalam situasi pandemi saat ini.
- b. PKP diharapkan menjadi motivator pengembangan riset terapan secara mutualistik dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan dimasyarakat.
- c. PKP diharapkan dapat mengembangkan kepekaan rasa dan kognisi sosial mahasiswa.
- d. Bagi pemerintah daerah dan masyarakat setempat, kegiatan KKN dan PKP dapat membantu mempercepat/memperlancar pemberdayaan masyarakat seni dengan terbentuknya kader penerus pelaku/praktisi, pengamat, pengelola kegiatan seni di daerah.

E. Prinsip Dasar Pelaksanaan PKP

1. Prinsip Dasar PKP

- a. Keterpaduan aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi; aspek pendidikan dan pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis penelitian menjadi landasan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tolok ukur evaluasi PKP.
- b. Pencapaian Tri Gatra; PKP dilaksanakan untuk mencapai pengembangan kepribadian mahasiswa (*personality development*), pemberdayaan masyarakat seni (*Arts community empowerment*) dan pengembangan institusi (*institutional development*).
- c. Empat Partisipatif; PKP dilaksanakan untuk menggerakkan masyarakat dalam pembangunan melalui berbagai kegiatan yang dapat melibatkan, mengikutsertakan, dan menumbuhkan rasa memiliki potensi seni di masyarakat terhadap permasalahan dan solusinya. PKP dilaksanakan secara interaktif dan sinergis antara mahasiswa dan masyarakat. Konsekuensinya, keterlibatan kedua belah pihak

dalam setiap kegiatan mutlak diperlukan. Keterlibatan itu dimulai sejak perencanaan program kegiatan lapangan, pembekalan, pelaksanaan, dan penguasaan pendanaan. Untuk itu mahasiswa dan pengelola PKP harus mampu mengadakan pendekatan sosio kultural terhadap masyarakat sehingga lebih kooperatif dan partisipatif.

- d. Interdisipliner; PKP dapat dilaksanakan dengan mahasiswa yang berasal dari berbagai program studi antar lembaga perguruan tinggi. Untuk peserta dari mahasiswa yang ada di ISBI Bandung, KKN dan PKP ini dilakukan secara monodisiplin ilmu seni atau interadisipln ilmu sesuai dengan program studi: Angklung dan Musik Bambu, serta Tari Sunda. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa mengembangkan mekanisme pola berpikir dan pola kerja mono atau interdisipliner untuk memecahkan permasalahan yang ada di lokasi PKP.
- e. Komprehensif-Komplementatif dan berdimensi luas; PKP berfungsi sebagai pengikat, perangkum, penambah, dan pelengkap kurikulum yang ada. Dengan demikian diharapkan mahasiswa peserta PKP mampu mengaktualisasikan diri secara profesional dan proporsional.
- f. Realistis-Pragmatis; program-program kegiatan yang direncanakan pada dasarnya bertumpu pada permasalahan dan kebutuhan nyata di lapangan, dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya yang tersedia di lapangan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- g. Environmental development; PKP dilaksanakan untuk melestarikan dan mengembangkan lingkungan budaya seni untuk kepentingan bersama dalam rangka pembentukan karakter bangsa secara berkesinambungan.

2. Pelaksanaan PKP

- a. *Safety* (keselamatan): PKP dilaksanakan masih dalam masa pandemi covid-19 dan menghadapi tata perilaku baru/*New Normal*, sehingga aspek keselamatan menjadi yang utama, protokol kesehatan dan pelaksanaan secara luring menjadi dasar dalam kegiatan kkn tahun ini.
- b. *Co-creation* (gagasan bersama): PKP dilaksanakan berdasar pada suatu tema dan program yang merupakan gagasan bersama antara FSP ISBI dengan pihak mitra (pemerintah daerah) dan masyarakat setempat. Gagasan bersama ini disesuaikan dengan program studi

peserta PKP yang rumusan konsepnya dianggap relevan dengan tujuan proses belajar mengajar.

- c. *Co-funding* (pendanaan bersama): Secara ideal, PKP dilaksanakan dengan pendanaan bersama antara mahasiswa sebagai peserta PKP, pelaksana PKP FSP ISBI Bandung, pihak Pemerintah Daerah, mitra kerja, serta masyarakat setempat yang disesuaikan dengan temadan program yang telah dirancang. Namun dalam hal ini mahasiswa tidak diwajibkan membayar beban pelaksanaan kegiatan materi PKP di lapangan kepada institusi ISBI Bandung, Mahasiswa hanya diwajibkan membayar UKT pada semester berjalan.
- d. *Flexibility* (keluwesan): PKP dilaksanakan berdasarkan pada satu tema dan program yang sesuai dengan potensi pengembangan potensi dan profesi kesenian di masyarakat.
- e. *Sustainability* (berkesinambungan): PKP dilaksanakan secara berkesinambungan berdasarkan suatu tema dan program yang sesuai dengan tempat dan target tertentu.
- f. PKP sedapat mungkin dilaksanakan berbasis riset (*Research based Community Services*).

F. Ketentuan Bidang Kegiatan

Program kegiatan PKP yang dilakukan harus sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan nyata di lokasi masing-masing. Kegiatan dapat bersifat: rintisan, pelengkap, penunjang, maupun kelanjutan program. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa berperan sebagai mediator dan *problem solver*. Pelaku utama dalam pelaksanaan kegiatan adalah masyarakat di lokasi sebagai subjek dan objek pembangunan lingkungan masyarakat seni setempat. Sesuai visi-misilembaga, ranah bidang kegiatannya adalah pada ranah sosial budaya, pariwisata, *life skill*, dan ekonomi kreatif yang dapat dilaksanakan, baik secara monodisipliner, maupun interdisipliner di antara prodi Angklung dan Musik Bambu serta Tari Sunda. Materi PKP disesuaikan dengan potensi seni budaya masyarakat yang dapat difokuskan pada monodisiplin bidang seni, atau interdisiplin sub bidang seni, bukan bidang disiplin ilmu lain yang sifatnya diada-adakan atau program kegiatan yang diminta masyarakat dan tidak memiliki potensi *inside culture* yang ada.

BAB II

PENGELOLAAN

A. Pengelola

Sesuai dengan struktur kelembagaan terkait dengan tingkat unit pelaksana di ISBI Bandung pada khususnya, penyelenggara PKP dikoordinasi Fakultas dan dilaksanakan oleh panitia terdiri atas unsur Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan Fakultas, serta unsur-unsur prodi. Berikut ini adalah tugas dan wewenang pengelola kegiatan PKP.

1. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan sebagai Pengarah, yang bertugas dan memiliki wewenang:
 - a. Mengarahkan program kegiatan PKP.
 - b. Pengembangan Perguruan Tinggi dalam bidang sub kegiatan PKP.
 - c. Menjalin kerjasama secara internal (Laboratorium, Program Studi, dan staf Fakultas) dan eksternal (Pemda/Industri/Instansi/lembaga lain yang terkait).
 - d. Bertanggung jawab langsung kepada Rektor ISBI Bandung.
2. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, bertugas sebagai penanggungjawab kegiatan, yang bertugas dan memiliki wewenang:
 - a. Memimpin dan menjalankan kewenangan bidang penyelenggaraan PKP.
 - b. Bertanggungjawab langsung kepada Dekan FSP ISBI Bandung tentang program PKP.
 - c. Mengkoordinir dan menjalankan pelaksanaan PKP.
3. Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan, bertugas mengawasi dan mengarahkan penganggaran.
4. Ketua Pelaksana yang pada tahun ini ditugaskan kepada Ketua Jurusan Program Studi Angklung dan Musik Bambu, yang bertugas dan memiliki wewenang:
 - a. Merencanakan mengarahkan teknis, dan operasional program PKP.
 - b. Mengawasi mengevaluasi, dan membuat laporan pelaksanaan PKP.
 - c. Bertanggungjawab kepada Dekan FSP tentang PKP.

5. Sekretaris dan bendahara memiliki tugas dan wewenang:
 - a. Membantu Membantu pencatatan hasil kerja koordinasi pelaksanaan PKP.
 - b. Merencanakan anggaran tahunan seluruh kegiatan PKP.
 - c. Merealisasikan proses pencairan dana kegiatan.
 - d. Memetakan alokasi anggaran dan managerial keuangan.
 - e. Mengelola masalah administrasi dan umum program PKP.
 - f. Menyusun Laporan administrasi dan umum tentang kegiatan PKP.
 - g. Mengadakan kebutuhan anggaran sarana PKP.
 - h. Bertanggungjawab kepada Dekan FSP melalui Ketua Pelaksana.

6. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) bertugas dan memiliki wewenang:
 - a. Bertindak sebagai anggota Tim pengelola PKP yang diangkat dari unit kerja/prodi terkait.
 - b. Membina kerja sama dengan pemerintah setempat (perangkat RT/RW, desa/kelurahan, kecamatan, instansi/dinas, dan masyarakat seni di lokasi PKP.
 - c. Mengadakan orientasi dan observasi pendahuluan ke lokasi PKP serta membantu melancarkan proses pendekatan sosial mahasiswa dengan masyarakat dan instansi atau dinas di lokasi PKP.
 - d. Menumbuhkan motivasi, disiplin, pendewasaan dan kemandirian melalui penndampingan mahasiswa dalam melaksanakan program PKP membantu memecahkan masalah yang dihadapinya agar program PKP terlaksana dengan baik.
 - e. Mendorong dan menumbuhkan sikap pendewasaan dan kemandirian, serta interaksi positif antara mahasiswa, anantara maahasiswa dengan mitra (Kelompok Masyarakat Seni), perangkat pemerintahan dan instansi terkait.
 - f. Membimbing mahasiswa dalam pelaksanaan KKN dan PKP.
 - g. Melakukan penilaian dalam rangka evaluasi mahasiswa PKP.
 - h. Membantu menyusun laporan tertulis mengenai program dan kegiatan pembimbingan dan merekapitulasi semua hasil kegiatan dan realisasi penggunaan dana di tingkat pembimbingan mahasiswa KKN dan PKP yang telah dilakukan dan memberikan saran-saran untuk kelanjutan program.
 - i. Membimbing mahasiswa dalam proses pemetaan potensi seni di masyarakat yang dapat dicerap sebagai bahan pengayaan materi

proses belajar mahasiswa dan atau sebagai rencana Tugas Akhir (Skripsi/Laporan Karya Karya Tugas Akhir).

7. Kesekretariatan memiliki tugas dan wewenang:
 - a. Merencanakan kegiatan pendaftaran peserta kegiatan PKP.
 - b. Menetapkan jumlah peserta PKP berdasarkan persyaratan ketentuan akademik.
 - c. Memfasilitasi dan membatu seluruh kegiatan PKP
 - d. Menyusun laporan nilai hasil PKP.

8. Koordinator Publikasi dan Dokumentasi memiliki tugas dan wewenang:
 - a. Merencanakan agenda publikasi kegiatan PKP.
 - b. Menjalin kerjasama dengan media dalam rangka publikasi kegiatan PKP.
 - c. Membuat tulisan untuk disebarakan di media lokal atau nasional
 - d. Membuat rencana dokumentasi dan mengaripkan seluruh kegiatan PKP.
 - e. Menyusun laporan kerja publikasi dan dokumentasi kegiatan PKP.

9. Pembantu Umum memiliki tugas dan wewenang:
 - a. Menerncanakan dan mengadakan perlengkapan kegiatan PKP.
 - b. Menyusun Laporan pengadaan perlengkapan kegiatan PKP.

B. Mahasiswa Peserta PKP

Peserta PKP adalah mahasiswa FSP ISBI Bandung Program Sarjana Terapan, yang berasal dari program studi Angklung dan Musik Bambu, serta Tari Sunda, yang dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan pengetahuan dan keterampilan seni di masyarakat. Bertolak dari kenyataan lapangan dan bangku kuliah, maka mahasiswa peserta PKP diharapkan mereka yang memiliki pengetahuan memadai, kestabilan emosi, kematangan bersikap, berpikir, bertindak, serta memiliki tanggungjawab atas segala pikiran dan perbuatannya secara akademik.

1. Persyaratan

- a. Telah menempuh studi semester VI, dan akan/sedang menjalani semester VII, disebabkan kontrak perkuliahan PKP berada pada semester VII, dan telah mencapai SKS sejumlah minimal 90 SKS.
- b. Telah membayar UKT untuk semester VII.
- c. Mengisi kontrak Perkuliahan (KRS).
- d. Mendaftarkan diri ke fakultas sesuai jadwal.
- e. Bersedia menjadi bagian dari anggota kelompok yang telah ditetapkan oleh fakultas, serta bersedia memenuhi peraturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh panitia.

2. Aturan Peserta PKP

- a. Mengikuti seluruh tahapan pelaksanaan PKP;
- b. Mengikuti setiap materi pembekalan secara penuh;
- c. Melaksanakan setiap materi kegiatan PKP sesuai jadwal yang telah ditetapkan;
- d. Mencatat segala kegiatan yang dilakukan baik materi kegiatan maupun hasil yang dicapai, hambatan-hambatan yang ditemui dalam buku kerja;
- e. Melaporkan kepada Ketua Kelompok masing-masing apabila terjadi dan/atau adanya indikasi force majeure atau keadaan memaksa (overmacht) yang dapat mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan kegiatan PKP;
- f. Menjalin kerjasama dan melakukan koordinasi, baik dengan sesama peserta, ketua kelompok, maupun dengan pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan rangkaian kegiatan PKP;
- g. Diwajibkan menyusun, membuat, dan menyampaikan rencana kegiatan dan laporan kerja secara individu serta bersama-sama dengan Ketua Kelompok menyusun laporan kelompok, mempresentasikan hasil PKP melalui proses bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan;
- h. Bertanggung jawab langsung kepada Dosen Pembimbing Lapangan;
- i. Kehadiran peserta PKP sesuai dengan jumlah hari atau jam seperti pada alokasi waktu yang telah ditentukan dalam jadwal kegiatan oleh pengelola pelaksanaan kegiatan PKP.
- j. Seluruh kegiatan yang berhubungan dengan interaksi langsung kepada masyarakat mesti mentaati etika dan aturan daerah lokasi PKP.

C. Luaran Kegiatan PKP

Luaran dari program PKP FSP ISBI Bandung berorientasi pada potensi seni, masyarakat, serta wilayah berdasarkan hasil *survey* dan analisis kondisi dan karakteristik sumber daya masyarakat yang ada. Adapun jenis luaran tersebut dapat dideskripsikan seperti berikut:

1. Klasifikasi Bentuk Luaran; Contoh:
 - a. Potensi Sumber Daya Manusia (pencak silat, seni pertunjukan, dll.);
 - b. Potensi Sumber Daya Alam (Bambu, dll.);
2. Kondisi Existing (sebelum kegiatan KKN). Contoh:
 - a. Kurangnya generasi penerus; eksistensi komunitas seni, dll.
 - b. Memiliki potensi material bahan alat musik bambu; tidak memiliki alat musik bambu; dsb.
3. Tindakan Kreatif; Contoh:
 - a. Pencarian bakat dan minat anggota masyarakat; melatih anak-anak, karangtaruna, dan anak sekolah sebagai bibit penerus seni tradisi, dll.
 - b. Pelatihan khasanah seni pertunjukan
 - c. Pelatihan dalam membuat alat musik bambu, dsb.
4. Hasil; Contoh:
 - a. Memiliki tambahan potensi SDM seni pertunjukan pemula, terampil, dan mahir.
 - b. Memiliki pelatih pemula/terampil/mahir pembuat alat musik bambu;memiliki koleksi alat musik.

D. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Waktu kegiatan PKP disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan dalam kalender akademik. Adapun kegiatan PKP ini dilaksanakan menjadi tiga fase kegiatan sebagai berikut:

1. Pra-lapangan, berupa kuliah pembekalan yang dipandu oleh narasumber yang sesuai dengan kompetensinya dan dilaksanakan secara intensif. Pada tahap ini, mahasiswa sebagai peserta PKP diarahkan pada kegiatan menyusunrencana kerja lapangan bersama dosen pembimbing lapangan.
2. Pelaksanaan, berupa aktivitas di lapangan, berupa identifikasi masalah, penyusunan program kegiatan, pendekatan sosial, pelaksanaan kegiatan di tengah-tengah masyarakat (pelatihan, penyadapan, managerial, penulisan agenda kerja (logbook), presentasi (FGD), dan evaluasi kegiatan. Waktu yang dipergunakan dalam kegiatan pelaksanaan di lapangan disesuaikan dengan kondisi dan target kelompok di lapangan.

Semua kegiatan tersebut dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku dengan mengutamakan komunikasi maupun koordinasi.

3. Pasca-lapangan, berupa penyusunan, asistensi/konsultasi bimbingan dan pengumpulan laporan hasil kegiatan PKP baik secara kelompok maupun individu, dan penilaian hasil sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Ketepatan dalam pengumpulan laporan menjadi salah satu aspek penilaian terkait dengan pengelolaan manajemen dan pertanggungjawaban ilmiah/akademik kerja lapangan.

E. Lokasi PKP

Lokasi kegiatan PKP disesuaikan dengan potensi daerah berdasarkan bidang ilmu para mahasiswa dari Program Studi Angklung dan Musik Bambu serta Program Studi Tari Sunda. Pertimbangan lainnya adalah memprioritaskan lokasi yang telah terjalin kerjasama dengan FSP. Atas pertimbangan itu, maka lokasi PKP tahun 2023 difokuskan di Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut.

F. Jadwal Kegiatan

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendaftaran	1 s.d 15 Juli 2023
2.	Survey dan koordinasi Lokasi	14 Juli 2023
3.	Pembekalan	18 s.d 20 Juli 2023
4.	Survey Tahap 2 serta Pemetaan Lokasi setiap kelompok peserta PKP	21 Juli 2023
5.	Pelepasan dan Pemberangkatan Peserta PKP	24 Juli 2023
6.	Pelaksanaan PKP	25 Juli s.d 30 Agustus 2023
7.	Penarikan/ Penjemputan Peserta PKP	1 September 2023
8.	Pelaporan	1 s.d 8 September 2023
9.	Input Nilai	15 September 2023
10.	Laporan Artikel Jurnal DPL	30 September 2023

G. Pendanaan

Dana kegiatan PKP bersumber dari dana DIPA ISBI Bandung, yang difokuskan pada pelaksanaan dan kelancaran operasional managerial pengelola. Adapun mengenai pendanaan kegiatan kelompok maupun individu mahasiswa sebagai peserta PKP dibiayai oleh masing-masing mahasiswa, sesuai PERMENRISTEKDIKTI No.39 Tahun 2016, Pasal 9.

BAB III

PROSES PELAKSANAAN PKP

A. Persiapan

1. Penentuan Lokasi

Penentuan Lokasi PKP dilakukan oleh pihak Fakultas dengan melibatkan Kepala Laboratorium, Ketua dan Sekretaris Jurusan, Koordinator Prodi, dan wakil dosen prodi berdasarkan pertimbangan program Kerjasama.

2. Pembekalan PKP dilaksanakan selama 2 hari, pada hari pertama pembekalan panitia, hari kedua pembekalan DPL, dan hari ke ketiga mahasiswa. Mahasiswa wajib mengikuti pembekalan materi PKP dari dosen yang ditugaskan oleh Fakultas/Jurusan (Prodi). DPL, Pengusul Tema (bila ada), Pemerintah Daerah (bila ada), dan mitra (Sanggar/Lingkung/Paguyuban Seni, bila memungkinkan) untuk memberikan orientasi pelaksanaan PKP. Pada hari keempat dan kelima pembekalan, setelah dibagi kelompok dan mendapatkan penjelasan/pembekalan dari dosen pembekal, mahasiswa diwajibkan menyusun rencana kegiatan secara individu maupun kelompok. Rencana kegiatan yang telah disusun harus dikumpulkan ketika waktu pembekalan berakhir (yang akan disempurnakan pada minggu pertama kegiatan PKP).

3. Konsolidasi mahasiswa peserta PKP wajib mengikuti kegiatan konsolidasi dan koordinasi yang dilaksanakan oleh DPL di akhir acara pembekalan. Sosialisasi dan koordinasi antar mahasiswa di bawah bimbingan DPL untuk mempersiapkan rencana kegiatan dan pelaksanaan tahapan kegiatan PKP selanjutnya. Konsolidasi dimaksudkan untuk memantapkan cara komunikasi dan koordinasi antar anggota kelompok maupun dengan DPL.

B. Pelaksanaan

1. Penempatan Mahasiswa

Penempatan mahasiswa PKP ke lokasi diatur menurut jadwal yang sudah disusun dan penentuan lokasi sesuai dengan yang telah ditentukan oleh panitia.

2. Sosialisasi

Sosialisasi Program Kegiatan yang dilakukan mahasiswa pada awal

pelaksanaan KKN dan PKP adalah melakukan sosialisasi program yang telah direncanakan sebelumnya kepada masyarakat atau mitra. Sosialisasi program mahasiswa dapat berlangsung dengan adanya hubungan baik antara masyarakat dengan pemerintah setempat. Hasil sosialisasi dipresentasikan di lokasi KKN dan PKP dihadapan pemerintah setempat atau mitra. Semua kegiatan sosialisasi harus mengacu pada protokol kesehatan yang berlaku di zona tempat KKN dan PKP dilakukan.

3. Penyusunan Rancangan Kegiatan

Setiap peserta menyusun Rencana Kegiatan berdasarkan tema KKN dan PKP, yaitu “Akademisi dan Praktisi Seni Tradisi Bersinergi Membangun Negeri”.

4. Pelaksanaan Operasional

Kegiatan di Lapangan Mahasiswa melaksanakan kegiatan berdasarkan rencana kegiatan yang telah disusun dan disepakati berbagai pihak melalui forum diskusi. Mahasiswa wajib menuliskan semua kegiatan harian dalam bentuk logbook (catatan kerja) harian/mingguan dari setiap materi kegiatan.

5. Penyusunan Laporan dan Presentasi

Pelaksanaan Kegiatan Laporan pelaksanaan dimaksudkan sebagai sarana penyampaian informasi tentang kegiatan PKP sebagai pertanggungjawaban program kegiatan yang dilakukan para peserta PKP. Laporan pelaksanaan disusun secara individu dan kelompok setelah pelaksanaan kegiatan PKP selesai. Laporan kelompok adalah laporan yang bersifat kompleks dengan materi secara luas dengan substansi program pokok dan program bantu (Sistematika terlampir). Sedangkan laporan individu berisikan laporan kegiatan program pokok sesuai aktivitas kerja mahasiswa selama melaksanakan PKP. Presentasi dilakukan secara kelompok dalam seminar PKP yang diadakan oleh FSP ISBI Bandung.

6. Pengarahan, Pembimbingan, dan Pengawasan

Pengarahan, pembimbingan, dan pengawasan dilakukan oleh DPL dan Tim pengarah (Kaprodi). DPL memiliki tugas dan tanggung jawab penuh terhadap kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Fokus tugas dan tanggung jawab DPL dengan melakukan kajian tingkat capaian tujuan dan PKP sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

7. Penarikan Mahasiswa

Penarikan mahasiswa peserta PKP dilakukan oleh panitia yang menandai berakhirnya kegiatan PKP ISBI Bandung. Tiap kelompok didampingi DPL dan perwakilan fakultas melakukan pertemuan dengan wakil masyarakat sebagai simbolis berakhirnya program PKP.

C. Penilaian

Ditetapkannya PKP (D-4) sebagai mata kuliah intrakurikuler, wajib dilaksanakan oleh seluruh perguruan tinggi, sehingga penilaian terhadap mahasiswa dilakukan secara akademik. Penilaian akademik meliputi 3 (tiga) ranah pendidikan, yaitu pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*), dan keterampilan (*psychomotoric*). Penilaian terhadap prestasi mahasiswa merupakan gabungan nilai yang dapat dicapai oleh mahasiswa dari setiap tahapan kegiatan. Penilaian ini melibatkan komponen penilai, bobot komponen penilaian, dan nilai akhir, dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Penilai

Penilai terdiri dari DPL, 1 (satu) orang perwakilan seniman/budayawan atau pamong budaya daerah setempat, dan 1 (satu) orang perwakilan tokoh masyarakat sebagai mitra kerja.

2. Komponen Penilaian

Komponen yang dinilai meliputi draf rencana kegiatan, kinerja mahasiswa dalam Pelaksanaan Program, dan Laporan Akhir kelompok PKP.

3. Bobot Komponen Penilaian

No.	Komponen	Kode	Bobot (%)
1.	Rencana Kegiatan	RK	15
2.	Kinerja Mahasiswa		70
	a. Kedisiplinan	DS	
	b. Kerjasama	KS	
	c. Adaptasi Lingkungan	AL	
	d. Capaian Pelaksanaan Program	CPL	
3.	Laporan Pelaksanaan Kegiatan	LPK	15
Total			100

4. Nilai Akhir

Penentuan nilai akhir mahasiswa diformatkan melalui cara Penilaian Acuan Normatif (PAN) dengan memperhatikan bobot nilai indikator penilaian, sepertiterlihat pada tabel berikut:

No.	Indikator	Bobot	Nilai				
			Desa	DPL	Mitra	Rerata	Akhir
1.	Rencana Kegiatan	15%					
2.	Kinerja Mahasiswa a. Kedisiplinan b. Kerjasama c. Adaptasi Lingkungan d. Capaian Pelaksanaan Program	70%					
3.	Laporan Pelaksanaan Kegiatan	15%					

Keterangan: Nilai Rerata merupakan Gabungan dari Desa, DPL, dan Mitra dibagi 3, sedangkan Nilai Akhir adalah Nilai Rerata dikali Bobot.

BAB IV

EVALUASI

Evaluasi kegiatan mencakup pemantauan dan monitoring, yang merupakan dua kegiatan yang saling melengkapi. Dengan pelaksanaan pemantauan dan evaluasi dapat diketahui berbagai hal yang menyangkut perencanaan, proses pelaksanaan, presentasi (FGD), dan hasil yang dicapai maupun dampak yang timbul. Pemantauan dan evaluasi sebagai bagian dari pengelolaan dan pengembangan program PKP dilakukan melalui jaringan evaluatif dalam keseluruhan pengelolaan dan upaya-upaya pengembangannya. Evaluasi perlu dilakukan pada setiap tahapan pelaksanaan kegiatan PKP sebagai pengendali dan penunjuk arah pencapaian tujuan. Hasil pemantauan dan evaluasi dapat digunakan sebagai:

- a. Masukan untuk perbaikan, peningkatan, dan pengembangan usaha-usaha selanjutnya baik oleh pihak pengelola maupun masyarakat.
- b. Umpan balik untuk perbaikan, peningkatan, dan pengembangan perguruan tinggi. Selanjutnya pemantauan dan evaluasi terhadap hasil, serta dampak yang ditimbulkan berguna bagi penilaian program, yaitu mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai, faktor kendala dan pendukung yang ada, efisiensi dan efektifitas program, serta pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan.

A. Evaluasi Hasil Pelaksanaan dan Materi Kegiatan

1. Bentuk Evaluasi merupakan produk hasil kegiatan KKN dan PKP Mahasiswa yang dikemas dalam pertunjukan, Presentasi dalam FGD, dan bentuk lainnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui seni budaya. Bentuk produk KKN dan PKP tersebut merupakan hasil dari pelaksanaan program yang telah direncanakan oleh setiap peserta KKN dan PKP sesuai dengan kelompoknya.
2. Biaya kegiatan evaluasi KKN dan PKP dihimpun dari dana swadaya mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah kecamatan/ desa setempat. Mahasiswa dapat bekerja sama untuk menggalang dana melalui *sponsorship* dengan membuat proposal kegiatan yang diketahui oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan Pemerintahan setempat.
3. Evaluasi kegiatan KKN dan PKP disajikan pula dalam bentuk FGD yang mempresentasikan hasil kegiatan mahasiswa dan dosen yang diselenggarakan oleh Mahasiswa, komunitas, dan pemerintah daerah.

B. Evaluasi Managerial Program Kegiatan PKP

Kegiatan ini dilakukan setiap akhir periode kegiatan PKP. Evaluasi ini meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan, pelaksanaan tahapan kegiatan, termasuk penyusunan laporan, dan penilaiannya. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan yang telah dicapai dan dampak yang ditimbulkan baik terhadap pembelajaran mahasiswa maupun pemberdayaan masyarakat yaitu perkembangan kepribadian mahasiswa (*personality development*), pemberdayaan masyarakat seni (*art community empowerment*), dan perkembangan kelembagaan (*institutional development*) yang terkait.

Keberhasilan program kegiatan diukur dari pemahaman dan penyelesaian masalah yang muncul ketika kegiatan berlangsung. Bahan evaluasi selain diperoleh dari laporan tertulis juga dari hasil FGD sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah dan manajerial atas semua kegiatan PKP yang telah dilakukan. Dari laporan itu pula dapat diketahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKP dalam bentuk kuantitas, kualitas program, kelayakan program, dan besarnya partisipasi masyarakat.

C. Evaluasi Keberlanjutan

Sebagai suatu program pendidikan, kegiatan KKN dan PKP diharapkan dapat memelihara hubungan kerja antara mahasiswa, masyarakat, dan kelembagaan secara berkelanjutan. Tujuannya untuk menjaga agar dampak positif dari pelaksanaan kegiatan PKP dapat terus dikembangkan. Terdapat 2 (dua) hal yang perlu diperhatikan dalam mengadakan evaluasi berkelanjutan, yaitu pembinaan wilayah dan pembinaan kerjasama dengan instansi atau pihak terkait.

1. Pembinaan Wilayah Upaya tindak lanjut dalam bentuk pembinaan (dan pemeliharaan) terhadap semua hasil kegiatan PKP yang telah dicapai perlu dilakukan di kantong seni budaya. Masyarakat setempat diharapkan dapat meneruskan dan mengembangkan program yang telah dirintis dan dibina bersama mahasiswa PKP. Pembinaan tersebut dapat ditinjau dan/atau disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat, yang meliputi:
 - a. Wilayah Mandiri
 - b. Wilayah Pembinaan Parsial
 - c. Wilayah Pembinaan Insidental

2. Pembinaan Kerjasama dengan Instansi dan Pihak Terkait Setiap pelaksanaan kegiatan PKP selalu mengupayakan adanya jalinan kerjasama yang sinergis dengan instansi dan pihak terkait lainnya, sehingga dapat memberdayakan masyarakat seni dimaksud sesuai dengan potensi yang dimiliki. Kerjasama ini dilaksanakan sejak persiapan, pelaksanaan atau operasional sampai tindak lanjut. Pembinaan kerjasama tersebut dilakukan dengan menggunakan pengembangan hasil evaluasi dampak kegiatan PKP dengan mengadakan pertemuan-pertemuan periodik dalam bentuk rapat evaluasi kegiatan PKP. Bahan evaluasi juga dapat diperoleh dari laporan tertulis sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah dan manajerial atas semua kegiatan PKP yang telah dilakukan. Dari laporan itu pula dapat diketahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKP dalam bentuk kuantitas dan kualitas program; kelayakan program; dan besarnya partisipasi masyarakat baik dalam bentuk pemikiran, tenaga, dan dana. Selanjutnya rapat evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai pelaksanaan kegiatan PKP. Dalam rapat evaluasi tersebut dibahas mengenai usaha-usaha perbaikan pelaksanaan kegiatan PKP untuk periode berikutnya. Diharapkan kegiatan PKP periode berikutnya dapat lebih lancar dan berdaya guna sesuai dengan kebutuhan masyarakat seni pada khususnya maupun mahasiswa. Rapat evaluasi kegiatan PKP tidak saja dilakukan di lingkungan perguruan tinggi (kampus), tetapi juga dilakukan di tingkat nasional. Hasil rapat ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk menetapkan kebijakan baru dalam rangka kerjasama, pembinaan, dan pengembangan PKP secara nasional. Kebijakan baru tersebut diupayakan dapat menjadi:
 - a. Pelaksanaan kegiatan PKP semaksimal mungkin agar lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam membantu dan meningkatkan pelaksanaan Pembangunan Nasional.
 - b. Penciptaan integrasi antara Instansi atau Dinas Pemerintah, masyarakat dengan pengelola PKP dalam menunjang keberhasilan Pembangunan Nasional.

Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan yang telah dicapai dan dampak yang ditimbulkan baik terhadap pembelajaran mahasiswa maupun pemberdayaan masyarakat yaitu perkembangan kepribadian mahasiswa (*personality development*), pemberdayaan masyarakat seni (*Art community empowerment*), dan perkembangan kerjasama kelembagaan (*institutional development*) yang terkait.

BAB V

PENUTUP

Demikian panduan KKN dan PKP ini kami sampaikan, semoga dapat membantu kelancaran proses pelaksanaan kegiatan dimaksud. Adapun mengenai hal-hal penting yang berkaitan dengan program kegiatan KKN dan PKP ini dan belum tercantum dalam panduan ini, akan dibahas dalam rapat khusus pengelola kegiatan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

IAMPIRAN 1
Format Rencana Program Kegiatan

Judul Kegiatan	:						
Nama kelompok	:						
Nama Desa	:						
Potensi Unggulan	:						
Potendi Lain	:						
Bentuk Kegiatan	:						
Materi Kegiatan	:						
Volume Waktu	:	Mg 1	Mg 2	Mg 3	Mg 4	Mg 5	Mg 6
Jnis Materi	:	Tari/Musik, atau tari dan Musik atau hal lain					
Sumber Dana	:	Mahasiswa		Masyarakat		Sponsor	

Mengetahui
DPL

Bandung, 2023
Ketua Kelompok

Keterangan:

Setiap Rencana Kegiatan disempurnakan dan dikumpulkan paling lambat satu Minggu setelah berada di lokasi, dengan pertimbangan disesuaikan dengan potensi lokasi.

Lampiran 2
Logbook Perorangan

Nama Mahasiswa :	
NIM :	
Program Studi :	
Nama Kelompok :	
Desa :	
Nama DPL :	
Hari/Tanggal :	
Durasi Waktu :	
Uraian Kegiatan :	

Mengetahui
Ketua Kelompok

Garut, 2023
Nama Mahasiswa

Catatan: Logbook Harian Ketua kelompok diketahui oleh DPL

Lampiran 3:

Sistematika Penulisan Laporan Akhir Kelompok PKP

Halaman Judul (Sesuai Kelompok)

Lembar Pengesahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Gambar (jika ada)

Daftar Tabel (jika ada)

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Lokasi

Menguraikan Gambaran umum lokasi PKP

1.2 Analisis Kondisi Potensi Seni/Budaya

Menguraikan hasil identifikasi dan klasifikasi potensi seni budaya yang dapat dikembangkan bersama peserta PKP

1.3 Rumusan Program

Menguraikan rumusan masalah pada potensi seni budaya yang ada

1.4 Tujuan dan Manfaat Program

Menguraikan tujuan dan manfaat dari program

BAB II PROGRAM DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Jadwal dan Program Kegiatan

Menguraikan rincian jadwal kegiatan

2.2 Metode Pelaksanaan

Menguraikan metode/cara/teknis dalam melaksanakan setiap program

2.3 Capaian Program PKP

Menguraikan secara rinci program-program yang berhasil dilaksanakan

2.4 Luaran

Lihat Halaman 15 Panduan ini (Bab 2 Point C)

2.5 Hambatan dan Solusi

Menguraikan masalah-masalah yang menjadi hambatan pelaksanaan serta solusinya.

BAB III PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Menguraikan hasil temuan-temuan selama pelaksanaan PKP

3.2 Saran

Menguraikan pendapat atau pemikiran dari kelompok pelaksana PKP berdasarkan evaluasi kegiatan, tanggapan dari masyarakat, dan kondisi-kondisi tertentu untuk perbaikan pelaksanaan PKP selanjutnya

LAMPIRAN

Mamuat data-data tambahan yang dipandang perlu, seperti foto-foto, dll.

LAMPIRAN 4
Form Lembar Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PKP

1. Judul Laporan :
2. Lokasi
 - Desa :
 - Kecamatan :
 - Kabupaten :
3. Ketua Kelompok
 - Nama :
 - NIM :
 - Prodi :
4. Anggota Kelompok
 1. Nama :
 - Nim :
 - Prodi :
 2. Nama :
 - Nim :
 - Prodi :
 - Dst.
5. Dosen Pembimbing Lapangan
 - Nama :
 - Prodi :
6. Periode Pelaksanaan :

Mengetahui,
DPL

Bandung, 2023
Ketua Kelompok

Menyetujui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

LAMPIRAN 5
Cover Laporan

**LAPORAN PRAKTIK KERJA PROFESI
NAMA KELOMPOK**

Disusun Oleh:

1. Nama (Ketua Kelompok)
NIM
2. Nama (Anggota)
NIM
Dst.

Dosen Pembimbing Lapangan
Nama
NIP.

Logo ISBI

**FAKULTAS SENI PERUNJUKAN
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA (ISBI)
BANDUNG
2023**